BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara/interview, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di desa Tanjungsari. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti.

1. Motivasi lansia mengikuti Sholawat Wahidiyah.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi beragama seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor intern dalam diri seseorang dan faktor ekstern diluar diri seseorang. Sama halnya juga dengan apa yang dialami oleh lansia di desa Tanjungsari yang mengikuti amalan Sholawat Wahidiyah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, faktor intern berpengaruh besar pada lansia untuk mendekatkan diri kepada Alloh SWT.

Seperti yang diutarakan oleh Bu TM selaku pengamal lama sholawat wahidiyah, dalam wawancara bersama beliau pada tanggal 6 juni 2018, sebagai berikut:

"*Karepe krenteg e atiku dewe nduk. Wong aku wes tuwo gek yo arep nyapo neh lek ora ngibadah. Keluarga kabeh yo ndukung. Malah-malah lek iso ngejak wong liyo gabung dadi pengamal sholawat iki. Atiku dewe ki karep ngono lo nduk melu ngamalne sholawat wahidiyah ki.* "[1]

Motivasi lansia mengikuti sholawat wahidiyah berdasarkan wawancara tersebut, adalah motivasi dari hati diri sendiri untuk bergabung dan mengamalkan sholawat wahidiyah. Tidak ada kegiatan lain selain beribadah kepada Alloh SWT karena usianya yang sudah tua dan tidak bisa lagi melakukan pekerjaan seperti masih muda dulu. Selain itu, keluarga juga mendukung dengan apa yang dilakukan subyek, kalau bisa bahkan harus mengajak orang lain untuk mengamalkan sholawat wahidiyah.

Pada hari yang berbeda, peneliti kembali melakukan wawancara dengan subyek yang berbeda yaitu Bu SN yang juga pengamal lama sholawat wahidiyah. Hasil wawancara sebagai berikut:

"*Aku mbiyen melu ngamalne kui mergo wong tuaku, wong tuaku pengamal, aku yo melu-melu pengamal. Lhawong ngajiku kat cilik yo neng mejid Al-Huda kunu nduk. Mbiyen lek ra diguraki mbokku kon ngaji, kon*

[1]Hasil wawancara dengan Bu TM pada tanggal 6 Juni 2018 pukul 09.00 di rumah subyek.

mujahadah, aku ora budal, wegah mbiyen aku mujahadah lek ra di guraki mbokku ki nduk. Mbasen sui-sui, semakin didalami *lan* dipelajari, *ora enek ajaran neng wahidiyah sing marai elek. Nyelot sui ngamalne nyelot ngerti kesadaran Lillah-Billah. Neng ati adem. Demen-demen dewe nduk sui-sui. Angger enek acara wahidiyah nendi-nendi tak eloni. Koyok mujahadah kubro, rubuussanah, nisfussanah, atiku iki karep kudu melu nderekaken mu'allif sholawat wahidiyah."*[2]

Subyek kedua yang diwawancari peneliti, motivasi yang membuat subyek bergabung dan menggamalkan sholawat wahidiyah adalah awalnya dari dorongan orangtua. Orang tua subyek juga pengamal sholawat wahidiyah, sehingga subyek juga dituntut untuk menjadi pengamal juga. Namun setelah didalami dan dipelajari, seiring bertambahnya usia subyek, subyek mulai mengerti dan memahami setiap apa yang diamalkan itu tidak ada amalan yang mengajarkan pada keburukan, subyek merasa senang dengan apa yang diamalkan sholawat wahidiyah. Sehingga dorongan hati lebih mempengaruhi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh subyek, terutama dalam melakukan kegiatan sholawat wahidiyah.

Wawancara dilain hari dilanjutkan kepada Pak SY, hasil wawancara sebagai berikut:

"*Karepku dewe nduk melu ngamalne sholawat wahidiyah. Ora enek peksonan teko sopo-sopo. Ajaran-ajaran sing enek ning sholawat wahidiyah kui ora enek sing nyesatne. Sesuai ajaran Rosul,* menganjurkan setiap umat untuk bersholawat. *Ngamalne neng omah yo oleh.*"[3]

[2] Hasil wawancara dengan Bu SN pada tanggal 7 Juni 2018 pukul 08.00 di rumah subyek.

[3] Hasil wawancara dengan Pak SY pada tanggal 8 Juni 2018 pukul 13.00 di rumah subyek.

Hal serupa juga disampaikan oleh subyek ketiga, motivasi subyek mengikuti dan mengamalkan sholawat wahidiyah adalah dari dalam diri subyek. Tidak ada paksaan dari siapapun. Subyek mengatakan bahwa ajaran wahidiyah tidak ada yang mengajarkan pada kesesatan, ajarannya sesuai dengan ajaran Rosul. Dan pengamalannya pun tidak susah serta tidak terikat dengan waktu dan tempat. Diamalkan kapanpun dan dimanapun boleh.

Peneliti melakukan observasi untuk menguatkan data dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 juni 2018 dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pemaparannya sebagai berikut:

Gambar 4. Obs. Subyek berkumpul untuk mengikuti acara Mujahadah syahriyah yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Hasil observasi dilapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Juni 2018, memang para lansia datang sendiri saat diadakan mujahadah di rumah-rumah warga. Mereka datang dengan keadaan yang bahagia, tidak terlihat keterpaksaan dari raut wajah mereka. Motivasi dalam diri lebih

mendominasi para lansia untuk mengikuti dan mengamalkan sholawat wahidiyah.

2. Pengamalan yang dilakukan oleh lansia

Amalan yang dibaca sebenarnya sama dengan yang dibaca orang Islam pada umumnya yakni membaca dzikir, membaca tahlil, wirid, yasin serta membaca Al-Quran. Seperti yang dikatakan Bu TM, pengamal lama sholawat wahidiyah:

"*Yo dzikir, yo yasin tahlil, wirid barang lo nduk. Moco Al-Quran barang. Ora enek amalan sak liyane kui, wes umume wong Islam nduk."*[4]

Subyek pertama menyampaikan bahwa amalan yang dibaca sama seperti orang Islam pada umumnya, seperti dzikir, yasin tahlil, dan juga membaca Al-Qur'an. Hal serupa juga diungkapkan oleh Bu SN, beliau juga pengamal lama sholawat wahidiyah:

"*Sing tak woco yo koyok wong umume. Wirid, yasin tahlil, yo sholawat wahidiyah. Yasin yo podo bacaane neng Al-Qur'an, tahlile yo podo, mek di ganti titik sing nggon 'Yaa Ayyuhalladzi naa aamaanu 'alaihimutaslimaa' kui di ganti sing koyo neng lembaran sholawat wahidiyah 'Allohumma kamaa anta ahluh'. Liyane kui podo ae nduk"*[5]

Ungkapan yang sama disampaikan oleh subyek kedua, amalan yang dibaca adalah wirid, yasin tahlil, dan juga membaca Al-Qur'an. Subyek kedua menambahkan bahwa yang membedakan hanya pada bacaan

[4] Hasil wawancara dengan Bu TM pada tanggal 6 Juni 2018 pukul 09.00 di rumah subyek.

[5] Hasil wawancara dengan Bu SN pada tanggal 7 Juni 2018 pukul 08.00 di rumah subyek.

tahlilnya saja. Yaitu pada bacaan *Yaa Ayyuhalladzi naa aamaanu 'alaihimutaslimaa* diganti dengan bacaan yang ada pada lembaran sholawat wahidiyah *Allohumma kamaa anta ahluh.*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap kedua subyek diatas, diperoleh keterangan yang sama dari subyek pak SY yang mengungkapkan bahwa :

"Yo amalan ki kabeh podo wae nduk, sing tak woco yo dzikir, yo wirid, yo yasin, yo Al-Quran, yo tahlil, nanging pas bacaan tahlil kui rodo bedo titik karo bacaan tahlil umume ning maknane yo podo wae nduk"[6]

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketiga subyek ini didapatkan kesimpulan bahwa amalan yang dibaca selain sholawat wahidiyah juga membaca dzikir, wirid, yasin, dan tahlil. Semua amalan itu sama saja, hanya saja ada sedikit perbedaan pada kalimat tahlil.

Selain itu, Bu TM juga menuturkan:

"*Lek pas mujahadah rutinan ngono kae yo di isi karo kuliah wahidiyah, kuliah wahidiyah kui yo koyo ceramah lek ngrungokne pengajian-pengajian umum ngono kae nduk. Tapi lek kuliah wahidiyah kui ceramahe yo nyritakne ajaran-ajaran wahidiyah, amalan-amalan sing dianjurne neng wahidiyah, perjuangan muallif sholawat wahidiyah."*

Subyek pertama menambahkan, setiap mujahadah rutinan wahidiyah di isi juga dengan kuliah wahidiyah, yaitu penyampaian materi tentang ajaran-ajaran muallif sholawat wahidiyah. Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Bu SN:

---

[6] Hasil wawancara dengan Pak SY pada tanggal 8 Juni 2018 pukul 13.00 di rumah subyek.

"*Kegiatan sing dilakoni yo mujahadah nduk. Enek macem-macem mujahadah, koyo mujahadah yaumiyah, sing mbendino diamalne. Mujahadah usbuiyah, kui rutinan seminggu sekali giliran neng mae sopo sopo ngono. Mujahadah syahriyah, rutinan sebulan sekali yo giliran panggone giliran jama'ahe pak sopo bu sopo. Mujahadah rubu'ussanah, telungsasi pisan, panggone yo giliran, tingkate kabupate. Mujahadah nisfussanah, kui enem sasi pisan, tingkat provinsi. Sing paling gede jenenge mujahadah kubro, setahun ping pindo nduk, panggone neng jombang kono, neng pusate wahidiyah. Acarane yo koyo pengajian umum ngono kae nduk. Yo enek tahlile, enek kuliah wahidiyahe."*

Selain itu, ditambahkan lagi oleh subyek kedua, bahwa mujahadah usbuiyah ada macam-macamnya. Dari mujahadah harian hingga mujahadah kubro yang dilakukan dua kali dalam setahun. Pemaparan kedua subyek diatas, juga disampaikan oleh Pak SY:

"*Acara neng wahidiyah kui yo podo ae karo pengajian umum ngono lo nduk. Yo enek tahlil, yo enek qiro'at, enek ceramahe barang. Arane lek neng wahidiyah kui uduk ceramah, nanging kuliah wahidiyah."*

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 juni 2018 untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi yang peneliti lakukan seperti paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengamalan lansia pada umumnya yakni membaca dzikir, wirid, yasin, dan tahlil. Semua amalan itu sama saja, hanya saja ada sedikit perbedaan pada kalimat tahlil Yang membedakan antara tahlil pada umumya dengan tahlil yang ada di wahidiyah terletak pada kalimat *'Yaa Ayyuhalladzi naa aamaanu 'alaihimutaslimaa'* diganti dengan *'Allohumma kamaa anta ahluh'*. Bunyinya memang berbeda namun bacaan ini memiliki makna yang sama

yaitu berserah diri kepada Alloh, dalam sholawat wahidiyah ini memiliki makna yang lebih mendalam.

Selain itu, pada acara-acara rutinan wahidiyah juga di isi dengan kuliah wahidiyah. Yaitu pesan-pesan ajaran pokok sholawat wahidiyah. Ajaran amalan-amalan sholawat wahidiyah yang sesuai dengan ajaran Rosul.

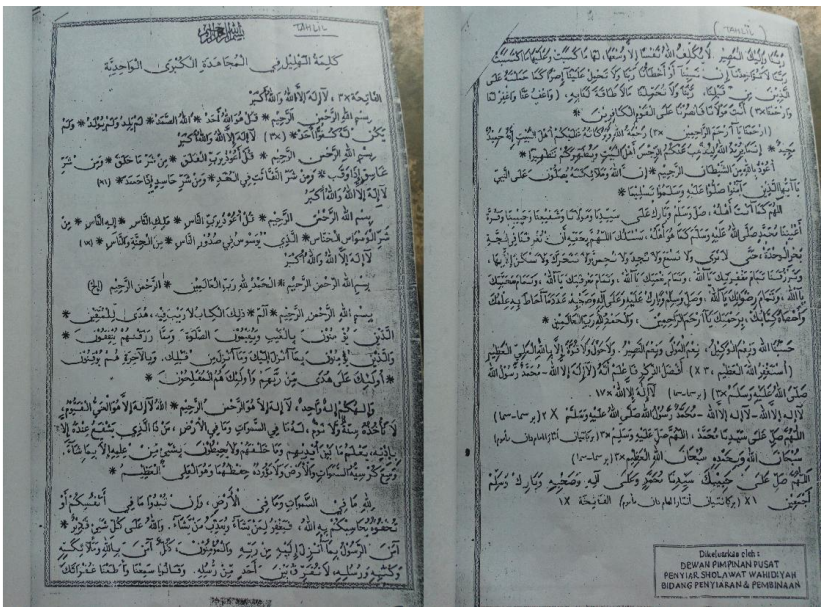

Gambar 4. Bacaan tahlil dan Kuliah Wahidiyah

Gambar diatas menjadi bukti bahwa pengamal sholawat wahidiyah benar membaca bacaan tahlil khusus untuk pengamal sholawat wahidiyah dan juga mendengarkan kuliah wahidiyah dengan baik.

3. Ketenangan Jiwa Lansia Pengikut Sholawat Wahidiyah

Seorang lansia bisa dikatakan jiwanya tenang jika seorang tersebut menunjukkan perilaku atau sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dan ketenangan jiwa itu lahir serta terjadi karena lansia telah mampu menghadapi persoalan-persoalan kehidupannya dengan sabar, optimis, percaya kepada Alloh SWT.

Perbedaan saat sebelum dan mengamalkan sholawat wahidiyah dirasakan oleh lansia di desa Tanjungsari. Mereka mengalami banyak perubahan setelah mengamalkan sholawat wahidiyah. Seperti yang disampaikan oleh Bu TM:

"*Mbiyen kui nduk, aku niat ngibadah lek mung arep ngibadah tok. Arep turu, nyambut gae, arep maem, ora tak niati ngibadah. Niat ngibadah lak mung arep poso, ngaji, sodaqoh, sholat, mek kui sing diniati ngibadah. Tapi mbasan ngamalne wahidiyah, mempelajari ajaran wahidiyah, semua aktivitas yang ada dikehidupan sehari-hari, terutama aktivitas dalam rumah tangga, koyo to umbah-umbah, ngopeni anak, kuabeh. Semua mulai tangi turu wes niat ngibadah, arep cetik geni ngibadah, ndulang anak ngibadah. Kecuali aktivitas sing dilarang Alloh SWT. Kuabeh kui tak olehne naliko aku kenal wahidiyah. Undake akeh nduk."*[7]

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu SN:

[7] Hasil wawancara dengan Bu TM pada tanggal 6 Juni 2018 pukul 09.00 dirumah subyek.

"*Perubahane akeh nduk. Pokoke uripku bar melu ngamalne sholawat wahidiyah kui wes tak pasrahne marang Gusti Alloh. Tindak lakuku tak niati ngibadah marang Gusti Alloh. Iklhas, sabar nduk."*[8]

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Pak SY:

"*Mbiyen sadurunge ngamalne wahidiyah kui aku gampang susah nduk. Bar ngamalne sholawat wahidiyah wes ora pati susah koyo mbiyen, rumongso cedek karo Alloh SWT."*[9]

Mereka juga mengalami perubahan menghadapi permasalahan dalam hidupnya setelah mengamalkan sholawat wahidiyah. Seperti yang dituturkan oleh Bu TM:

"*Sadurunge ngamalne wahidiyah kui sering takabur, sering nyalahne Gusti Alloh, nyapo Gusti Alloh kok ora adil neng makhluke. Mbasan ngamalne sholawat wahidiyah, maleh ngerti lek Gusti Alloh kui adil, nguji uripe makhluke kui ga luweh teko kemampuane makhluke. Percoyo marang Qodo' Qodar e Alloh SWT. Segala kehidupan iki dipasrahne marang Alloh SWT."*[10]

Begitu juga yang disampaikan oleh Bu SN:

"*Mbiyen aku sering ngeluh nduk. Gampang putus asa, gampang nyalahne Alloh. Mbasen ngamalne sholawat wahidiyah, ndalami sholawat wahidiyah, saiki lek enek masalah ora tau sambat, ora tau nesu-nesu dewe yoan. Maleh luweh sabar, luweh ikhlas."*[11]

Perubahan juga dialami oleh Pak SY:

"*Mbiyen aku sambat karo ujian sing tak jalani. Aku wes pasrah, wes putus asa di wei ujian, wes ora sanggup ngadepi. Awakku mati separo*

---

[8] Hasil wawancara dengan Bu SN pada tanggal 7 Juni 2018 pukul 08.00 di rumah subyek.

[9] Hasil wawancara dengan Pak SY pada tanggal 8 Juni 2018 pukul 13.00 di rumah subyek.

[10] Hasil wawancara dengan Bu TM pada tanggal 6 Juni 2018 pukul 09.00 dirumah subyek.

[11] Hasil wawancara dengan Bu SN pada tanggal 7 Juni 2018 pukul 08.00 di rumah subyek.

nduk, ora iso nyapo-nyapo, ora iso kerjo, mesakne bojoku ngopeni aku, golek duit ganteni aku. Nanging mbasen aku kenal wahidiyah, aku ikhlas nglakoni kui kabeh, ikhlas, sabar. Percoyo ae lek kabeh ujian kui enek dalan keluare, asalkan adewe Lillah –Billah marang Gusti Alloh. Ajaran-ajaran wahidiyah sing ngajarne kui kabeh nduk."

Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi yang peneliti lakukan seperti paparan diatas dapat disimpulkan bahwa lansia pengamal sholawat wahidiyah mengalami ketenangan jiwa yang baik. Mereka mampu menghadapi setiap permasalahan yang ada. Ikhlas dengan ujian yang diberikan oleh Alloh. Optimis bahwa setiap permasalahan ada solusinya, asalkan mereka mendekatkan diri kepada Alloh.

4. Pengaruh Membaca sholawat wahidiyah terhadap ketenangan jiwa lansia di desa Tanjungsari

Membaca sholawat merupakan salah satu jalan untuk mendekatkan diri pada Alloh SWT. Pada masa lansia, minat yang paling tinggi adalah minat dalam keagamaan. Kepatuhan terhadap Alloh merupakan inti kehidupannya. Tujuan lansia mengikuti kegiatan keagamaan adalah untuk mendapatkan ketenangan dalam jiwa lansia. Salah satunya dengan mengikuti amalan sholawat, yaitu sholawat wahidiyah.

Seperti yang disampaikan oleh Bu TM, pengamal sholawat wahidiyah :

"*Sholawat wahidiyah kui bedo karo sholawat-sholawat liyane. Neng sholawat wahidiyah kui diajari tentang keyakinan, keyakinan*

marang Gusti Alloh SWT. Uwong lek ndue ilmu yakin, opo ae sing dijalani kui mudah, mbok o diuji sing model pie ae yo tenang, pasrah."[12]

Beliau juga menambahkan:

"*Lek iso memaknai mendalam tentang wahidiyah kui yo maleh iso dadi manusia sing berbudi luhur, orang sukses dunia akherat, dadi wong sing bermanfaat dunia akherat."*[13]

Sama halnya Bu TM, Bu SN juga menyampaikan hal yang sama:

"*Sholawat wahidiyah kui sholawat sing benar-benar mengajarkan kita sadar akan hadirnya Alloh SWT di kehidupan kita sehari-hari. Apapun yang kita lakukan iki mergo Alloh SWT. Sadar akan Lillah-Billah. Aku iso omong iki mergo Alloh SWT, aku iso lingguh mergo Alloh SWT. Wes pokok sembarang sing tak lakukan iki mergo Alloh SWT. Sembarang kalir sing tak lakoni lek sadar Lillah-Billah, nglakoni sembarang-sembarang ki seneng, ora wedi, ora susah, adem ayem."*[14]

Demikian juga yang disampaikan oleh Pak SY:

"*Sholawat Wahidiyah kui ora ngajarne sing elek, ora enek ajaran sing ngarahne neng sesat. Kabeh ajaran wahidiyah kui sesuai ajaran Rosululloh SAW. Lek wes ngamalne sholawat wahidiyah kui rasane adem neng ati, enek masalah segede opo ae yo tetep iso nglakoni nduk. Moco sholawat wahidiyah kui rasane awake bener-bener nyedek aro Rosululloh SAW, bener-bener di hadapan Alloh SWT."*[15]

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari subyek terkait dengan pengaruh membaca sholawat wahidiyah terhadap ketenangan jiwa yakni mereka merasa dekat dengan Alloh merasa semua aktivitasnya di gerakkan

---

[12] Hasil wawancara dengan Bu TM pada tanggal 6 Juni 2018 pukul 09.00 dirumah subyek.

[13] Hasil wawancara dengan Bu TM pada tanggal 6 Juni 2018 pukul 09.00 dirumah subyek.

[14] Hasil wawancara dengan Bu SN pada tanggal 7 Juni 2018 pukul 08.00 di rumah subyek.

[15] Hasil wawancara dengan Pak SY pada tanggal 8 Juni 2018 pukul 13.00 di rumah subyek.

oleh Alloh dan diawasi oleh Alloh, merasa lebih ikhlas dan sabar terhadap permasalahan hidup yang dihadapi, *husnudzon* terhadap orang lain.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat dipaparkan penemuan penelitian sebagai berikut:

a. Motivasi dalam diri lebih mendominasi para lansia untuk mengikuti dan mengamalkan sholawat wahidiyah. Para lansia datang sendiri saat diadakan mujahadah di rumah-rumah warga. Mereka datang dengan keadaan yang bahagia, tidak terlihat keterpaksaan dari raut wajah mereka.

b. Pengamalan lansia pada umumnya yakni membaca dzikir, wirid, yasin, dan tahlil. Semua amalan itu sama saja, hanya saja ada sedikit perbedaan pada kalimat tahlil Yang membedakan antara tahlil pada umumya dengan tahlil yang ada di wahidiyah terletak pada kalimat *'Yaa Ayyuhalladzi naa aamaanu 'alaihimutaslimaa'* diganti dengan *'Allohumma kamaa anta ahluh'*. Bunyinya memang berbeda namun bacaan ini memiliki makna yang sama yaitu berserah diri kepada Alloh, dalam sholawat wahidiyah ini memiliki makna yang lebih mendalam.

   Selain itu, pada acara-acara rutinan wahidiyah juga di isi dengan kuliah wahidiyah. Yaitu pesan-pesan ajaran pokok sholawat

wahidiyah. Ajaran amalan-amalan sholawat wahidiyah yang sesuai dengan ajaran Rosul.

c. Mereka mampu menghadapi setiap permasalahan yang ada. Ikhlas dengan ujian yang diberikan oleh Alloh. Optimis bahwa setiap permasalahan ada solusinya, asalkan mereka mendekatkan diri kepada Alloh.

d. Membaca sholawat wahidiyah sangat mempengaruhi ketenangan jiwa lansia dengan perubahan pada intensitas ibadah yang semakin meningkat, lebih ikhlas dalam menghadapi permasalahan serta sadar *lillah-billah*, dan percaya bahwa setiap permasalahan yang menimpa subyek akan teratasi asalkan yakin akan kebesaran Alloh. Mereka merasa dekat dengan Alloh merasa semua aktivitasnya di gerakkan oleh Alloh dan diawasi oleh Alloh, merasa lebih ikhlas dan sabar terhadap permasalahan hidup yang dihadapi, *husnudzon* terhadap orang lain.